

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dunia ini hampir seluruh negara memiliki pasar modal, kecuali bagi negara-negara yang masih berbenah dan belum mampu menyelesaikan persoalan yang menyangkut ekonomi dan politik yang begitu parah. Oleh karena itu keberadaan pasar modal di negara tersebut belum bisa dikatakan efektif. Ketidakefektifan suatu negara disebabkan oleh berbagai hal yang menyangkut masalah ekonomi dan politik yang belum mencapai tingkat kestabilan.

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa dijadikan acuan untuk melihat bagaimana gerakan atau dinamisnya bisnis di suatu negara tersebut dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan tersebut mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu perusahaan atau sering disebut dengan emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan

surat-surat berharga tersebut. Dengan adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perusahaan melakukan transparansi laporan keuangan. Hal ini akan mendorong perusahaan menuju terciptanya *good corporate governance* (Siti Hermuningsih, 2012).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, Manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva. Dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (Brigham, 2006). Pada perusahaan yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga saham adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

Dalam perhitungannya ROA merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan EPS merupakan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam suatu periode pelaporan keuangan. Ketiga nilai dari rasio tersebut sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisa dalam menentukan kebijakan portofolio.

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan (Rosdiana, 2012).

Economic Value Added (EVA) adalah suatu ukuran nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA merupakan manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Tunggal, 2001).

Secara konseptual EVA memberikan manfaat yang lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti EPS, ROA, dan ROE. Karena EVA menunjukkan laba sebenarnya dari perusahaan. Hasil EVA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Sebaliknya, apabila EVA yang negatif

menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembaliannya lebih rendah daripada biaya modal.

Selain sebagai keunggulan EVA juga mempunyai kelemahan yaitu EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu. EVA juga hanya terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu dimana faktor-faktor lain kadang lebih dominan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menyangkut barang mentah melalui suatu tahapan proses material. Produk-produk manufaktur akan terus berubah sifatnya seiring dengan perkembangan pemakaian dan kebutuhannya. Kebutuhan pokok merupakan kebutuhan manusia yang paling utama, terutama yang berkaitan dengan bahan pangan maupun sandang papan, menjadi hal yang mutlak untuk di konsumsi sebagai kebutuhan sehari-hari. Permintaan yang beraneka ragam bentuknya merupakan keinginan manusia yang selalu menuntut perubahan dan perkembangan jaman.

Industri manufaktur merupakan lahan yang strategis bagi investor untuk mengoptimalkan fungsi utilitas, sehingga dapat berinvestasi pada sektor ini. Investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal karena sektor ini di masa yang akan datang diprediksi memiliki prospek yang bagus dalam kegiatan ekonominya (Indriyani, 2006).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal seluruhnya. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan perusahaan *food and beverages* dan *consumer goods* yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Kontribusi besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto adalah melalui perusahaan manufaktur yang merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik yang dilakukan secara bersama-sama.

Dari penguraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “ ANALISIS PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages dan Consumer Goods yang *go public* Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah EVA dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur *food and beverages* dan *consumer goods* di BEI tahun 2007-2011 secara parsial ?

2. Apakah EVA dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverages* dan *consumer goods* di BEI tahun 2007-2011 secara simultan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), Rasio Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan-perusahaan *industri food and beverages* dan *consumer goods yang go public* di BEI tahun 2007-2011 secara parsial.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *Economic Value Added* (EVA), Rasio Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan-perusahaan industri *food and beverages* dan *consumer goods yang go public* di BEI tahun 2007-2011 secara simultan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu ekonomi pada umumnya dan mengaplikasikan teori manajemen keuangan pada khususnya yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan di bidang keuangan secara tepat dalam mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam menilai dan menghitung keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengetahui laba perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut memberdayakan modalnya. Serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

4. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, bahan masukan, dan pertimbangan. Semoga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori variabel penelitian yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang mengacu kepada gambaran keputusan EVA dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham di Perusahaan industri *food and beverages* dan *consumer goods* yang *go public* di BEI tahun 2007-2011.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas pendekatan penelitian, kerangka pemikiran, definisi variabel, populasi, sampel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, pengujian data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari data yang telah di analisis, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN